

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengajaran keterampilan berbahasa, sesuai namanya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan bahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak (mendengarkan), terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keempat keterampilan berbahasa ini merupakan suatu kesatuan yang bersifat hierarkis yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan orang lain. Kemudian dalam berbicara, si pengirim pesan menyampaikan dengan menggunakan bahasa lisan. Selanjutnya, dalam membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan orang lain. Di pihak lain, dalam menulis si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis.

Keterampilan berbahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan. Apabila kita tidak memiliki keterampilan berbahasa, kita tidak dapat mengungkapkan pikiran, tidak dapat mengekspresikan perasaan, dan tidak dapat melaporkan fakta-fakta yang kita amati. Selain itu, kita tidak dapat memahami pikiran, perasaan, gagasan, dan fakta yang disampaikan oleh orang kepada kita. Oleh karena itu, keempat keterampilan berbahasa tersebut penting untuk dapat dikuasai siswa. Tidak dapat dikatakan siswa mampu

berbahasa dengan baik dan benar jika hanya mereka hanya terampil dalam menyimak, berbicara, dan membaca, tetapi tidak terampil dalam menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Menulis merupakan salah satu cara untuk mengemukakan gagasan atau pendapat secara tertulis. Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Yeti Mulyati (2007:1.13) berpendapat bahwa menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini dikarenakan menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran dalam struktur tulisan yang terbuka. Oleh karena itu guru mempunyai peranan yang besar dalam pengembangan berbahasa siswa di sekolah.

Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar sejak dini, karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang mendasar bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula.

Menulis permulaan di kelas rendah terdiri atas menulis dengan huruf lepas dan huruf tegak bersambung. Menulis tegak bersambung adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis dengan huruf tegak bersambung bagi sebagian orang mungkin merupakan hal yang sangat menyusahakan, ribet, ruwet, dan lain-lain. Namun, menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung menjadi salah satu standar kompetensi tuntutan kurikulum. Artinya, siswa harus mampu menulis permulaan dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Tulisan tegak bersambung ternyata mempunyai manfaat yang bagus untuk otak, terutama untuk anak-anak, karena otak mereka sedang mengalami perkembangan. Motorik halus merupakan salah satu bagian terpenting otak yang akan berkembang dengan baik ketika anak dilatih untuk mengerjakan sesuatu yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Salah satu contoh kegiatan tersebut adalah dengan menulis tegak bersambung. Selain itu manfaat lain menulis halus ini adalah merangsang kerja otak lebih kreatif, menulis lebih cepat, tulisan yang dihasilkan lebih indah dan rapi, serta mengasah daya seni seseorang.

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan huruf tegak bersambung yang dilaksanakan di kelas II SD N 1 Pulorejo memperlihatkan kondisi yang belum optimal. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan media atau benda konkret dalam pembelajaran. Hasilnya, pembelajaran menulis menjadi tidak menarik dan membosankan.

Masalah di atas disebabkan oleh penerapan metode yang kurang variatif, guru tidak berinisiatif mengembangkan metode lain yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, kinerja guru yang dominan dalam mengajar secara penuh (*teacher centered*) menimbulkan kurang adanya kontribusi penerimaan pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif karena guru hanya mentransfer pengetahuan saja kemudian mengerjakan latihan soal.

Dengan kondisi seperti itu, secara tidak langsung dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Dapat diketahui bahwa dari 32 siswa kelas II hanya 14 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan, yaitu  $\geq 66$ , sedangkan sebanyak 18 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Artinya sebesar 56,25% siswa belum tuntas sehingga harus mengulang untuk pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung sampai mencapai nilai KKM yang ditentukan.

Melihat permasalahan di atas, perlu diadakan upaya perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif, yang melibatkan siswa secara aktif agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Oleh karena itu, peneliti mengupayakan perbaikan kualitas pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Adapun keunggulan metode ini adalah: (1) metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat

dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya, yakni kata, SAS, dan akhirnya fonem (huruf-huruf), (2) metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak, karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak, (3) metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis bermaksud mengadakan suatu penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG MELALUI PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) PADA SISWA KELAS II SD N 1 PULOREJO TAHUN 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terungkap, antara lain:

1. Pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang dilakukan guru kurang bervariasi
2. Pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung rendah.

4. Hasil belajar siswa yang rendah, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.
5. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian agar dapat tercapai tujuan sesuai yang diharapkan, maka permasalahan perlu dibatasi dan difokuskan pada bagaimana pengaruh metode Struktur Analitik Sintetik pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Apakah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II SD N 1 Pulorejo tahun 2013/2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas II SD N 1 Pulorejo tahun 2013/2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang keterampilan menulis huruf tegak bersambung dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS).

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru Bahasa Indonesia

- 1) Membantu mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung.
- 2) Menambah variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### b. Bagi siswa.

- 1) Proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung di kelas II SD N 1 Pulorejo menjadi menarik dan menyenangkan
- 2) Meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung.
- 3) Hasil belajar keterampilan menulis huruf tegak bersambung menjadi meningkat.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia